

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan kondisi inflasi yang rendah dan stabil. Inflasi yang rendah dan stabil akan berdampak positif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan terjaganya daya beli.

Karakteristik inflasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain Faktor Permintaan (Demand-Pull Inflation). Menjelang HBKN biasanya permintaan barang meningkat tajam, seperti Bahan pangan (beras, daging, telur), Pakaian, Transportasi, dan tiket perjalanan. Komoditas seperti cabai, bawang, dan daging sering mengalami kenaikan karena Distribusi terbatas dan Produksi tidak cukup cepat menyesuaikan permintaan.

Menjaga kestabilan harga merupakan salah satu masalah utama makro ekonomi. Stabilitas ekonomi suatu negara di antaranya tercermin dari adanya stabilitas harga, dalam arti tidak terdapat gejolak harga yang besar yang dapat merugikan masyarakat, baik konsumen maupun produsen yang akan merusak sendi-sendi perekonomian.

Ketersediaan data harga yang berkesinambungan sangat membantu dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan, serta mengoreksinya. Selain itu, banyak pihak lain atau lembaga yang berkepentingan dengan data harga untuk berbagai kajian dan pemanfaatannya.

Memasuki awal tahun 2026, harga kebutuhan bahan pokok di pasar – pasar rakyat di Kabupaten Tapanuli Selatan terpantau mengalami kenaikan di beberapa komoditas, dibandingkan pertengahan Desember 2025. Adapun rata-rata kenaikan bahan pokok pada bulan Januari tahun 2026 ini sebesar 8,34% dibanding bulan Desember tahun 2025.

Adapun faktor pendorong kenaikan harga dan faktor penghambat kenaikan harga di Triwulan ke I pada bulan Januari ini adalah sebagai berikut :

Faktor Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Januari Tahun 2026

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Desember 2025	Januari 2026	% Kenaikan
1	Bawang Merah	30.000	35.750	19,17
2	Minyak Goreng Curah	16.945	17.000	0,32
3	Bawang Putih	29.000	32.000	10,34

4	Daging Ayam	35.889	37.750	5,18
5	Telur Ayam	26.445	27.000	2,09
6	Daging Sapi Paha Belakang	130.000	144.250	10,96
7	Bawang Putih Honan	29.000	32.000	10,34

Tabel 1. Data Bahan Pokok Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Januari

Ada 7 komoditas pangan yang mengalami kenaikan harga, yaitu komoditas Bawang Merah, Minyak Goreng Curah, bawang putih, daging ayam, telur ayam, Daging Sapi Paha Belakang dan Bawang Putih Honan.

Kenaikan harga pada komoditas tersebut diatas disebabkan oleh meningkatnya permintaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan perayaan Natal dan Tahun Baru serta adanya peningkatan biaya distribusi.

Faktor Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan Januari Tahun 2026

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Desember 2025	Januari 2026	% Penurunan
1	Cabai Merah	60.555	31.650	-47,73
2	Minyakita	17.000	15.500	-8,82

Tabel 2. Data Bahan Pokok Pendorong Penurunan Inflasi Bulan Januari

Sementara itu komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan menahan laju inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan, antara lain ; cabai merah dan minyakita.

Komoditas yang mengalami penurunan harga yang signifikan adalah cabai merah. Penurunan harga cabai merah dipengaruhi oleh kondisi stok dipasaran yang surplus mampu memenuhi permintaan konsumen. komoditas yang tidak mengalami perubahan harga seperti beras medium, beras premium, kedelai impor, tepung terigu, ikan tongkol, dan ikan teri perubahan harganya disebabkan oleh permintaan konsumen tidak berubah dari sebelumnya dan pendistribusian barangnya tergolong aman. Sehingga stok dipasaran tercukupi.

Adapun faktor pendorong kenaikan harga dan faktor penghambat kenaikan harga di Triwulan ke I pada bulan Februari ini adalah sebagai berikut :

Faktor Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Februari Tahun 2026

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Januari 2026	Februari 2026	% Kenaikan
1	Beras Premium	15.000	15.067	0,45
2	Beras Medium	13.000	13.056	0,43
3	Cabai Merah	31.650	35.833	0,57
4	Bawang Putih	32.000	33.778	5,56
5	Daging Ayam	37.750	41.944	11,11
6	Bawang Bombai	30.000	30.278	0,92
7	Udang Basah	90.000	100.000	11,11

Tabel 3. Data Bahan Pokok Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Februari

Ada beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga disebabkan oleh kurangnya pasokan ditingkat pedagang antara lain; beras premium maupun beras medium, cabai merah, bawang putih, daging ayam, bawang bombai, dan udang basah.

Penyebab kenaikan harga bahan pokok komoditi beras dipengaruhi oleh makin tingginya harga gabah kering dan kondisi petani yang belum memasuki masa panen. Untuk komoditas cabai merah dan bawang putih, kenaikan harga dipengaruhi oleh stok dipasaran yang tidak memenuhi permintaan konsumen yang diakibatkan oleh berkurangnya pasokan dari daerah pemasok.

Untuk komoditas daging ayam, kenaikan harga diakibatkan oleh kenaikan harga pakan ternak, sehingga para peternak mengalami kenaikan biaya produksi. Komoditas udang basah, kenaikan harganya disebabkan oleh meningkatnya ongkos transportasi pada angkutan bahan pangan pokok.

Faktor Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan Februari Tahun 2026

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Januari 2026	Februari 2026	% Penurunan
1	Cabai Rawit	54.500	35.167	-35,47
2	Bawang Merah	35.750	35.500	-0,70
3	Jeruk Lokal	15.000	13.333	-11,11

Tabel 4. Data Bahan Pokok Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan Februari

Faktor penurunan harga cabai rawit dan bawang merah disebabkan oleh turunnya konsumsi masyarakat dibanding bulan Januari serta ketersediaan cabai rawit dan bawang merah yang cukup melimpah dari daerah pemasok. Pada Jeruk Lokal, penurunan harga dikarenakan kembali normalnya konsumsi masyarakat.

Sedangkan untuk komoditas kacang kedelai, gula pasir kemasan, minyak goreng curah, dan minyak goreng kemasan premium tidak mengalami perubahan harga yang disebabkan oleh permintaan konsumen di pasaran stabil dan pendistribusian barang juga berjalan lancar sehingga stok di pasaran mencukupi.

Adapun faktor pendorong kenaikan harga dan faktor penghambat kenaikan harga di Triwulan ke 1 pada bulan Maret ini adalah sebagai berikut :

Faktor Pendorong Inflasi Bulan Maret Tahun 2026

No.	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Februari 2026	Maret 2026	% Kenaikan
1	Beras (Medium)	13.056	14.000	7,23
2	Beras (Premium)	15.067	15.706	4,24
3	Kedelai Impor	11.667	12.000	2,85
4	Minyak Kita	15.511	15.700	1,22
5	Daging Ayam Ras	41.944	42.882	2,24
6	Ikan Tongkol	44.167	45.000	1,89
7	Ikan Teri	93.556	100.000	6,89

Tabel 5. Data Bahan Pokok Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Maret

Dari data diatas bahan pokok bulan Maret di Kabupaten Tapanuli Selatan ada 7 Komoditas yang mengalami kenaikan yaitu beras medium, beras premium, kedelai impor, minyakita, daging ayam ras, ikan tongkol, dan ikan teri. Kenaikan harga bulan ini sangat dipengaruhi

oleh Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri Tahun 1447 H yang berdampak pada peningkatan permintaan konsumen pada komoditas – komoditas tertentu.

Komoditas beras medium, beras premium, kedelai impor, minyakita, daging ayam ras, ikan tongkol, dan ikan teri kenaikan harga dipengaruhi oleh Hari Besar Keagamaan Nasional sehingga permintaan konsumen pun meningkat dari hari biasanya. Dan kondisi distribusi barang pun masih sama dengan bulan februari 2026.

Faktor Penghambat Inflasi Bulan Maret Tahun 2026

No.	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Februari 2026	Maret 2026	% Penurunan
1	Cabai Rawit Hijau	35.167	25.529	-27,41
2	Bawang Merah	35.500	33.588	-5,38
3	Daging Sapi Paha Belakang	150.833	145.000	-3,87
4	Daging Sapi Sandung Lamur	150.833	145.000	-3,87
5	Bawang Putih	33.778	30.588	-9,44
6	Jeruk Lokal	13.333	13.000	-2,50
7	Ketimun	6.785	6.130	-9,65

Tabel 6. Data Bahan Pokok Penghambat Kenaikan Harga Bulan Maret

Penurunan harga komoditas cabai rawit hijau, bawang merah, daging sapi paha belakang, daging sapi sandung lumur, bawang putih, jeruk lokal, dan ketimun disebabkan oleh turunnya konsumsi masyarakat dibanding bulan Februari serta ketersediaan cabai rawit dan bawang merah yang cukup melimpah dari daerah pemasok. Gula pasir curah, gula pasir kemasan, minyak goreng curah, dan minyak goreng kemasan premium tidak mengalami perubahan harga karena stok di pasaran masih memenuhi permintaan konsumen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan Center for Agricultural Production (sentra penghasil komoditi pertanian). Banyak Terjadi kendala pendistribusian bahan pangan pokok dari produsen ke pasar rakyat yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan yang diakibatkan force majeure seperti kemacetan yang diakibatkan kecelakaan atau kemacetan menjelang HBKN dan sesudah HBKN, yang berdampak pada terlambatnya distribusi pasokan tiba di pasar Rakyat Sipirok.

Masyarakat punya kecenderungan membeli bahan pokok lebih banyak dari biasanya menjelang HBKN dan setelah HBKN, yang menyebabkan terganggu stabilitas ketersediaan bahan pokok di tingkat pedagang. Serta perubahan harga kebutuhan bahan pokok yang terjadi hampir setiap 2 hari sekali membuat masyarakat khawatir dengan ketidak pastian harga bahan pokok dan membeli lebih banyak dari biasanya.

Klasifikasi permasalahan :

1. Ketersediaan pasokan :

- Perubahan cuaca yang mengganggu hari produksi pangan sehingga menuntut pengaturan pola tanam dan pemanfaatan teknologi pangan
- Adanya alih fungsi lahan pertanian sehingga produksi pangan semakin menurun

2. Keterjangkauan harga :

- Resiko gejolak harga pada Hari Besar Keagamaan Nasional, Bertepatan dengan bulan Ramadhan.

3. Kelancaran distribusi :

- Banyak Terjadi kendala pendistribusian bahan pangan pokok dari produsen ke pasar Rakyat Sipirok yang diakibatkan force majeure seperti kemacetan yang diakibatkan kecelakaan atau kemacetan menjelang Hari Raya Idul Fitri.

4. Komunikasi efektif :

- Belum pahamnya sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi, sehingga perlu diberikan edukasi yang terus menerus.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan I Tahun 2026 sebagai berikut :

A. Monitoring dan pemantauan stabilitas harga barang pokok dan barang penti

Hari / Tanggal : Jumat / 2 Januari 2026

Tempat : Pasar Pargarutan

Hasil Pantauan :

Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM Kabupaten Tapanuli Selatan melaksanakan monitoring ketersediaan dan perkembangan harga bahan pokok dalam rangka menjaga kestabilan nilai Inflasi. Untuk ketersediaan terpantau aman serta harga bahan pokok lain relatif stabil. Kegiatan monitoring dan evaluasi stok serta harga pangan baik ditingkat produsen, grosir, maupun eceran selalu dipersiapkan untuk mengantisipasi pergerakan harga, apabila terjadi kenaikan harga yang tidak wajar.

B. Panen Padi Varietas Gamagora 7

Hari / Tanggal : Selasa / 27 Januari 2026

Tempat : Desa Tatengger

Hasil Pantauan :

Kegiatan Panen Raya Padi Sawah varietas Gamagora 7 dilaksanakan sebagai upaya menjaga ketersediaan pasokan beras di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan serta mendukung stabilitas harga pangan. Produksi padi yang meningkat diharapkan mampu menekan potensi kenaikan harga beras dan menjaga inflasi tetap terkendali, khususnya pada komoditas bahan pangan strategis.

C. Monitoring stabilitas harga bahan pokok menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional

Hari / Tanggal : Rabu – Jum'at / 18 -20 Februari 2026

Tempat : Pasar Tolang, Pasar Sipirok, Pasar Batangtoru

Hasil Pantauan :

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Tapanuli Selatan yang diwakilkan Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM melakukan monitoring dan evaluasi ketersediaan dan keterjangkauan harga bahan pokok dalam rangka menjaga ketersediaan bahan pokok dengan harga yang stabil menjelang bulan Ramadhan. Untuk ketersediaan dan harga tergolong tinggi pada komoditas tertentu, terutama beras, gula pasir, minyak kita dan cabai merah.

D. Pasar Murah

Hari / Tanggal : Selasa / 10 Maret 2026

Tempat : Kecamatan Batang Toru

Kegiatan :

Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, melalui Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM serta Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam menggelar Pasar Murah dalam mengantisipasi kenaikan harga bahan kebutuhan pokok pada Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri 1447 H.

E. Pasar Murah

Hari / Tanggal : Rabu / 11 Maret 2026

Tempat : Pasar Tolang

Kegiatan :

Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, melalui Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM serta Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam menggelar Pasar Murah dalam mengantisipasi kenaikan harga bahan kebutuhan pokok pada Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri 1447 H.

F. Pasar Murah

Hari / Tanggal : Kamis / 12 Maret 2026

Tempat : Pasar Sipirok

Kegiatan :

Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, melalui Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM serta Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam menggelar Pasar Murah dalam mengantisipasi kenaikan harga bahan kebutuhan pokok pada Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri 1447 H.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

- a. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Tapanuli Selatan dan koordinasi dengan TPID Provinsi Sumatera Utara dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus defisit pangan di masing-masing daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
2. Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan.
3. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.
4. Dalam mengantisipasi dampak cuaca ekstrem, anggota TPID Kabupaten Tapanuli Selatan tetap memantau dan monitoring serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang efektif.